

### **BAB III**

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Per Siklus**

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran tahap satu ternyata nilai rata-rata prestasi siswa mencapai 63,75. Sedangkan sebelum perbaikan nilai rata-rata 62,92. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa tidak tertarik pada pembelajaran yang disajikan.

Pada tahap kedua terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata 63,75 menjadi 72,50, karena guru merubah metode yang digunakan dan penggunaan metode siswa belajar aktif yaitu dengan CTL/Pakem.

Pada tahap ke tiga guru melibatkan semua siswa untuk praktek langsung di depan kelas, sehingga menarik semangat belajar siswa, karena siswa dapat melaksanakan secara langsung kegiatan belajar membaca Al-Quran. Siswa merasa senang, berminat dan aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi terangsang oleh metode yang digunakan guru. Siswa mengikuti pelajaran menjadi lebih antusias, karena mendapat pengalaman secara langsung, sehingga pengetahuan anak tidak verbal, mudah diingat dan menyenangkan, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif akhirnya keaktifan dan prestasi anak memuaskan. Dari rata-rata 72,50 menjadi 78,75.

## 1. Siklus I

Tabel.1

Rekapitulasi Hasil Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I
1	Zamroni	60	65
2	Andi Prasetyo	60	60
3	Asti Sari	70	70
4	Difky Miftahudin	55	55
5	Alfin Hanafi	60	60
6	Martika H. I.	60	60
7	Mahmud Rizal Fauzi	75	80
8	Istiati	70	70
9	Riko Setiawan	60	50
10	Prasetyo Nugroho	70	70
11	Gegi Giyantara	65	75
12	Irfan Choirul Refai	50	50
	<b>Jumlah</b>	<b>755</b>	<b>765</b>
	<b>Rata-rata Kelas</b>	<b>62,92</b>	<b>63,75</b>

Prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I semula rata-rata 62,92 menjadi 63,75. Kenaikannya 1,32%.

## 2. Siklus II

Tabel.2

Rekapitulasi Hasil Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus II
1	Zamroni	75
2	Andi Prasetyo	75
3	Asti Sari	80
4	Difky Miftahudin	60
5	Alfin Hanafi	75
6	Martika H. I.	75
7	Mahmud Rizal Fauzi	80
8	Istiati	80
9	Riko Setiawan	60
10	Prasetyo Nugroho	75
11	Gegi Giyantara	75
12	Irfan Choirul Refai	60
	<b>Jumlah</b>	<b>870</b>
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>72,50</b>

Prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II semula rata-rata 63,75 menjadi 72,50. Kenaikannya 13,73%.

## 3. Siklus III

Tabel.3

Rekapitulasi Hasil Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Tiap-tiap Siklus Perbaikan Pembelajaran

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Sesudah perbaikan		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Zamroni	60	65	75	80
2	Andi Prasetyo	60	60	75	80
3	Asti Sari	70	70	80	80
4	Difky Miftahudin	55	55	60	80
5	Alfin Hanafi	60	60	75	80
6	Martika H. I.	60	60	75	80
7	Mahmud Rizal Fauzi	75	80	80	80
8	Istiati	70	70	80	80
9	Riko Setiawan	60	50	60	75
10	Prasetyo Nugroho	70	70	75	80
11	Gegi Giyantara	65	75	75	80
12	Irfan Choirul Refai	50	50	60	70
	<b>Jumlah</b>	<b>755</b>	<b>765</b>	<b>870</b>	<b>945</b>
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>62,92</b>	<b>63,75</b>	<b>72,50</b>	<b>78,75</b>

Semula rata-rata 63,75 menjadi 72,50. Kenaikannya 8,62%. Kenaikan tersebut disebabkan guru menggunakan metode bermain peran.

Siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran dengan tuntas

- a. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 dari 12 siswa = 50%
- b. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 dari 12 siswa = 75%
- c. Pada siklus III siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 dari 12 siswa = 100%

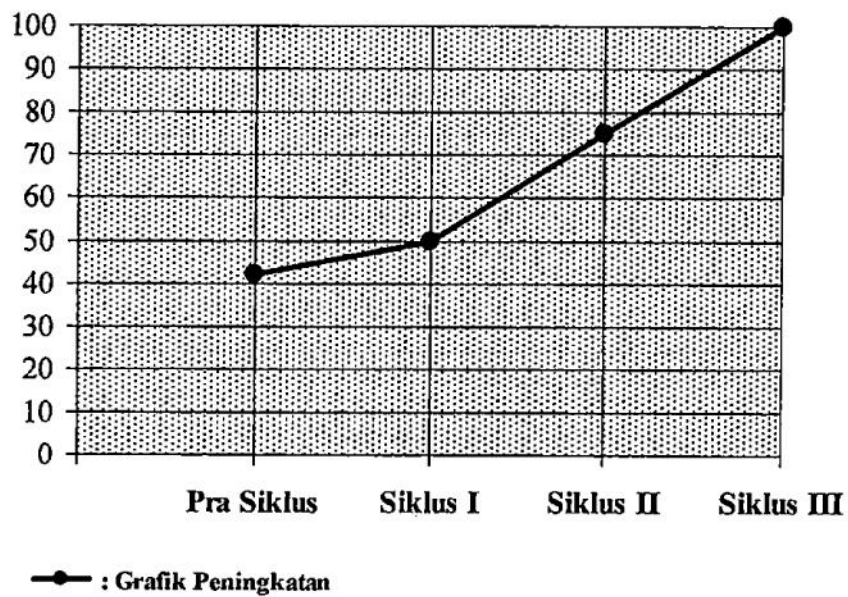
Tabel.4

Rekapitulasi ketuntasan siswa masing-masing siklus

No	Uraian	Siswa tuntas		Siswa belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sebelum perbaikan	5	41,67	7	58,33
2	Siklus I	6	50	6	50
3	Siklus II	9	75	3	25
4	Siklus III	12	100	0	0

Grafik 1

Nilai Formatif Siklus I, II dan III pada perbaikan Pendidikan Agama Islam di kelas V MI Muhammadiyah Trukan siswa yang tuntas belajar.



## **B. Pembahasan**

### **➤ Siklus I**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri bertujuan untuk memperbaiki kinerja sendiri, sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada siklus pertama ini siswa belum terbiasa dengan kegiatan belajar yang disertai dengan mendemonstrasikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh penguasaan materi yang masih rendah, sehingga peserta sulit terjadi interaksi, kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif. Akibatnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran juga masih rendah, seperti tampak pada nilai rata-rata terakhir di siklus pertama.

Dari semua langkah perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok membaca Al-Quran, ternyata mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar dari siklus pertama tuntas 50%, siklus kedua tuntas 75% dan siklus ketiga tuntas 100%. peningkatan ini terjadi karena adanya penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, yang ternyata lebih dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Walter and Marks yang dikutip oleh Hera Lestari Ikarsa, (2005) bahwa pembelajaran merupakan satu atau lebih tujuan belajar yang ditetapkan yang mengisyaratkan keterlibatan siswa secara aktif pada salah satu hal yang dipelajari dalam urutan itu, pelajaran di sajikan, diilustrasikan, disoroti, dan didukung melalui keterlibatan siswa.

➤ **Siklus ke II**

Pada siklus ke dua implikasi upaya perbaikan semakin tampak nyata, metode ceramah dan hafalan juz'ama dengan diberikan teks bacaan Al-Quran.

Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus pertama, dimana kegiatan belajar kelompok dilakukan dengan bimbingan guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang ditunjukkan oleh siswa yang berani menanggapi dan mempraktekkan langsung di depan kelas. Apa yang dikatakan West and Pines (dalam Nasution, 2003) tentang pandangan Konstruktifisme bahwa belajar merupakan pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, mereka lihat, dan mereka dengar ternyata benar.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan keberhasilan antara lain penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa.

➤ **Siklus ke III**

Pada penggunaan metode CTL, memberikan hasil yang lebih signifikan lagi bagi siswa, dengan diajak membaca alquran langsung di depan kelas. Dalam mengikuti pelajaran tampak lebih maksimal. Strategi mengajar yang digunakan guru semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan metode CTL, siswa antusias mengikuti kegiatan belajar tersebut, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus ini siswa lebih memahami praktek langsung dibanding pada siklus ke II.

Contoh sudah tepat, latihan sudah cukup dan semua siswa sudah menunjukkan kemajuan belajar praktek langsung membaca Al-quran di depan



kelas membuat siswa antusias untuk mengikuti pelajaran yang menjadikan siswa terlibat aktif. Langkah pembelajaran urut dan bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membuktikan sendiri sumber belajar yang ada sehingga akan lebih mengena dan merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.

Terbukti apa yang dikatakan seorang ahli psikolog, bahwa belajar dengan pengalaman langsung dengan lingkungan tempat individu mulai mengenal ciri dan mengingat peristiwa itu secara langsung.

Sebagaimana Teori Belajar Bermakna dari Ausubel (Brownell dan Chazall) mengemukakan pentingnya kebermaknaan pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermanfaat dan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Belajar bermakna akan terjadi apa bila informasi yang baru diterima siswa mempunyai kaitan erat dengan konsep yang sudah ada atau diterima sebelumnya.

Dengan pengalaman langsung hasilnya menjadi lebih baik karena siswa lebih aktif, lebih menguasai pelajaran tersebut, sehingga pelajaran menjadi bermakna. Terbukti perubahan dari siklus ke tiga semua nilai telah mencapai KKM yang diharapkan.

### C. Deskripsi Per Siklus

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran tahap satu ternyata nilai rata-rata prestasi siswa mencapai 63,75. Sedangkan sebelum perbaikan nilai rata-rata 62,92. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa tidak tertarik pada pembelajaran yang disajikan.

Pada tahap kedua terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata 63,75 menjadi 72,50 karena guru merubah metode pembelajaran dengan model CTL yang dapat memotivasi belajar siswa.

Pada tahap ke tiga guru melibatkan semua siswa untuk praktek langsung di depan kelas, sehingga menarik semangat belajar siswa, karena siswa dapat merasakan langsung kegiatan membaca Al-Quran. Siswa merasa senang, berminat dan aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi terangsang oleh metode yang digunakan guru. Siswa mengikuti pelajaran menjadi lebih antusias, karena mendapat pengalaman secara langsung, sehingga pengetahuan anak tidak verbal, mudah diingat dan menyenangkan, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif akhirnya keaktifan dan prestasi anak memuaskan. Dari rata-rata 72,50 menjadi 78,75.

## 1. Siklus I

Tabel.1

Rekapitulasi Hasil Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I
1	Zamroni	60	65
2	Andi Prasetyo	60	60
3	Asti Sari	70	70
4	Difky Miftahudin	55	55
5	Alfin Hanafi	60	60
6	Martika H. I.	60	60
7	Mahmud Rizal Fauzi	75	80
8	Istiati	70	70
9	Riko Setiawan	60	50
10	Prasetyo Nugroho	70	70
11	Gegi Giyantara	65	75
12	Irfan Choirul Refai	50	50
	<b>Jumlah</b>	<b>755</b>	<b>765</b>
	<b>Rata-rata Kelas</b>	<b>62,92</b>	<b>63,75</b>

Prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I semula rata-rata 62,92 menjadi 63,75. Kenaikannya 1,32%.

## 2. Siklus II

Tabel.2

Rekapitulasi Hasil Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus II
1	Zamroni	75
2	Andi Prasetyo	75
3	Asti Sari	80
4	Difky Miftahudin	60
5	Alfin Hanafi	75
6	Martika H. I.	75
7	Mahmud Rizal Fauzi	80
8	Istiati	80
9	Riko Setiawan	60
10	Prasetyo Nugroho	75
11	Gegi Giyantara	75
12	Irfan Choirul Refai	60
	<b>Jumlah</b>	<b>870</b>
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>72,50</b>

Prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II semula rata-rata 63,75 menjadi 72,50. Kenaikannya 13,73%.

## 3. Siklus III

Tabel.3

Rekapitulasi Hasil Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Tiap-tiap Siklus Perbaikan Pembelajaran

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Sesudah perbaikan		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Zamroni	60	65	75	80
2	Andi Prasetyo	60	60	75	80
3	Asti Sari	70	70	80	80
4	Difky Miftahudin	55	55	60	80
5	Alfin Hanafi	60	60	75	80
6	Martika H. I.	60	60	75	80
7	Mahmud Rizal Fauzi	75	80	80	80
8	Istiati	70	70	80	80
9	Riko Setiawan	60	50	60	75
10	Prasetyo Nugroho	70	70	75	80
11	Gegi Giyantara	65	75	75	80
12	Irfan Choirul Refai	50	50	60	70
	<b>Jumlah</b>	<b>755</b>	<b>765</b>	<b>870</b>	<b>945</b>
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>62,92</b>	<b>63,75</b>	<b>72,50</b>	<b>78,75</b>

Semula rata-rata 63,75 menjadi 72,50. Kenaikannya 8,62%. Kenaikan tersebut disebabkan guru menggunakan metode CTL.

Siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran dengan tuntas

- a. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 dari 12 siswa = 50%
- b. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 dari 12 siswa = 75%
- c. Pada siklus III siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 dari 12 siswa = 100%

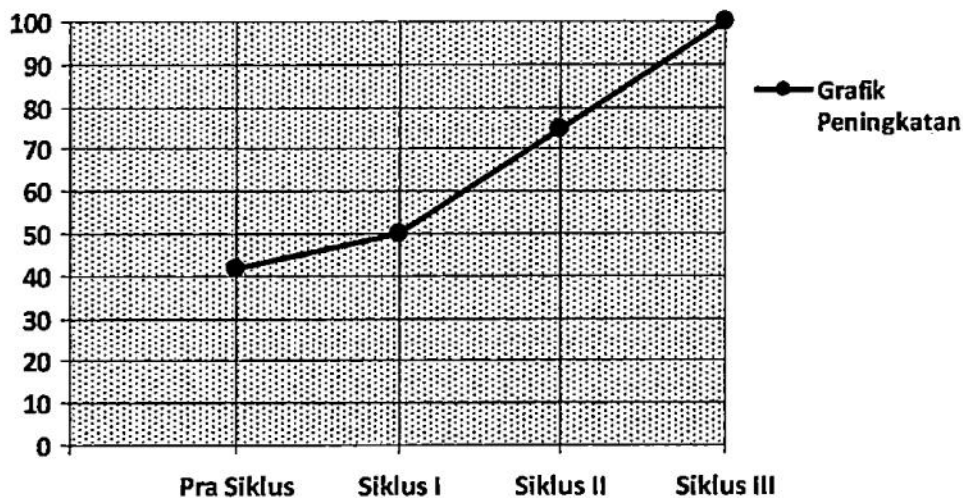
Tabel.4

Rekapitulasi ketuntasan siswa masing-masing siklus

No	Uraian	Siswa tuntas		Siswa belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sebelum perbaikan	5	41,87	7	58,33
2	Siklus I	6	50	6	50
3	Siklus II	9	75	3	25
4	Siklus III	12	100	0	0

Grafik 1

Nilai Formatif Siklus I, II dan III pada perbaikan Pendidikan Agama Islam di kelas VI MI Muhammadiyah Trukan siswa yang tuntas belajar.



Dengan menggunakan metode yang tepat dan alat peraga yang relevan, guru harus dapat memilih yang sesuai tujuan pembelajaran, isi materi dan kegiatan belajar mengajarnya sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Menurut Wolter and Marks (2005:7:13), pembelajaran merupakan suatu urutan peristiwa. Satu atau lebih tujuan belajar yang ditetapkan yang mengisyaratkan keterlibatan siswa secara aktif pada salah satu hal yang dipelajari dalam urutan itu. Pelajaran disajikan, dilestarikan disoroti dan didukung melalui keterlibatan siswa.

Pengalaman langsung hasilnya menjadi lebih baik karena siswa lebih aktif, lebih menguasai pelajaran tersebut, sehingga pelajaran menjadi bermakna. Terbukti perubahan dari siklus ke tiga semua nilai telah mencapai KKM yang diharapkan.